



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 2, Oktober 2025

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue2page442-451>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>

[email: jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS MEDIA *ICT GOOGLE SITES* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD

Silfia Marca Atika Apriliana^{1*}, Amrina Izzatika², Deviyanti Pangestu³, Nelly Astuti⁴,
Fadhilah Khairani⁵

^{1*2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Indonesia

Email: silfiamarcaatikaapriliana@gmail.com

Submitted: 16 Agustus 2025

Accepted: 5 Oktober 2025

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di SD 6 Metro Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* berbasis media *ICT Google Sites* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental group design* dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 53 peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Teknik pengumpulan data meliputi tes, lembar observasi dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* berbasis media *ICT Google Sites* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro barat tahun ajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen dari 41 menjadi 80,. Hasil hasil uji regresi linear juga mendukung temuan tersebut, dengan nilai $F_{hitung} = 128,6 > F_{tabel} = 4,26$ yang mengonfirmasi adanya pengaruh yang signifikan .

Kata kunci : Media *ICT Google Sites*. Kemampuan Berpikir Kritis, *Problem Based Learning*

THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL BASED ICT GOOGLE SITES MEDIA ON CRITICAL THINKING ABILITY OF IVth GRADE IPAS LEARNING STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL

Abstract: The problem in this study lies in the low critical thinking skills of fourth-grade students at SD Negeri 6 Metro Barat. This research aims to examine the effect of the problem-based learning model using media ICT Google Sites on students' critical thinking skills. The method employed in this study was a quasi-experimental group design with a non-equivalent control group design. The population and sample of the study consisted of 53 fourth-grade students of SD Negeri 6 Metro Barat. Data collection techniques included tests, observation sheets, and documentation, while hypothesis testing was conducted using simple linear regression analysis. The results of the study indicate that the problem-based learning model using media ICT Google Sites has a significant effect on students' critical thinking skills in IPAS learning for fourth-grade students at SD Negeri 6 Metro Barat in the 2024/2025 academic year. This is evidenced by an increase in the average score of the experimental class from 41 to 80. Furthermore, the results of the simple linear regression test also support this finding, with $F_{hitung} = 128,6 > F_{tabel} = 4,26$ confirming a significant effect

Key words: Media ICT Google Sites, Critical Thinking Skills, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No 20, pasal 3 tahun 2003 yaitu membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam pembangunan masyarakat dan negara. Pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi berkualitas, yang mampu bersaing di tingkat global serta berkontribusi terhadap kemajuan negara. Dalam menghadapi tantangan abad 21 peserta didik perlu menguasai 6 keterampilan utama menurut Nadiroh et al., (2021) meliputi 6C : *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi), *character* (karakter), dan *citizenhip* (kewarganegaraan). Salah satu kemampuan dari enam keterampilan yang sangat penting dalam pendidikan abad 21 adalah kemampuan berpikir kritis. Halim (2022) menekankan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi yang harus menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan, karena menjadi dasar bagi pengembangan kompetensi lainnya. Menurut Ennis (1985) berpikir kritis adalah pemikiran reflektif dan masuk akal yang difokuskan pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan atau dipercaya. Kemampuan berpikir kritis membantu seseorang untuk membedakan fakta dari opini, menilai kebenaran suatu informasi dan menentukan tindakan yang paling sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Kemampuan berpikir kritis di Indonesia tergolong masih rendah. Pangestu dkk (2024) mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia tercermin dari hasil *Program for International Student Assessment* (PISA). Berdasarkan hasil PISA 2022 yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), rata-rata skor membaca peserta didik Indonesia mencapai 359, skor matematika 366 dan skor sains 383. Hal ini sesuai dengan kerangka acuan PISA (literasi membaca, matematika, sains) yang dijelaskan OECD dimana menekankan pentingnya kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menganalisis, menginterpretasi dan menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut kemampuan berpikir kritis adalah IPAS. IPAS merupakan mata pelajaran baru yang dalam kurikulum merdeka yang menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Suhelayanti dkk (2023) tujuan pembelajaran IPAS adalah mengembangkan pengetahuan, sikap, serta kemampuan berpikir kreatif dan kritis sekaligus menanamkan nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, bekerja keras, demokrasi, nasionalisme, komunikatif dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Selain itu, IPAS juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelidiki fenomena alam dan sosial secara sistematis.

Persoalan terkait rendahnya kemampuan berpikir kritis juga terjadi di SD Negeri 6 Metro Barat. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 14 November 2024. Observasi ini dilakukan untuk mengamati indikator kemampuan berpikir kritis masing-masing peserta didik. Observasi yang dilakukan dengan memberikan soal *pre test* mata pelajaran IPAS yang mengacu

pada indikator berpikir kritis menurut Ennis (1985) meliputi *elementary clarification* (memberikan penjelasan sederhana), *basic support* (membangun keterampilan dasar), *inference* (menyimpulkan), *advanced clarification* (membuat penjelasan lebih lanjut), dan *strategies and tactics* (strategi dan taktik). Kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2024/2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Data Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Metro Barat

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Indikator	Persentase	Rerata
IVA	26	<i>Elementary Clarification</i>	55%	40%
		<i>Basic Support</i>	41%	
		<i>Inference</i>	34%	
		<i>Advance Clarification</i>	41%	
		<i>Strategies and Tactics</i>	30%	
IVB	27	<i>Elementary Clarification</i>	57%	44%
		<i>Basic Support</i>	43%	
		<i>Inference</i>	39%	
		<i>Advance Clarification</i>	41%	
		<i>Strategies and Tactics</i>	39%	

Sumber: Observasi penelitian pendahuluan

Berdasarkan hasil pretest pada pra-penelitian yang tersaji pada tabel diatas, diketahui persentase masing-masing indikator berpikir kritis diperoleh skor rata-rata kelas IVA yaitu 40% dan kelas IVB 44% menunjukkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS kelas IV tergolong rendah bahkan tidak mencapai 50%. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian pendahuluan ditemukan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang masih rendah, hal ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran dikelas belum terlaksana secara maksimal.

Menurut penelitian yang dilakukan Hayati & Setiawan (2022) kemampuan berpikir kritis peserta didik dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup karakteristik peserta didik, kemampuan membaca dan kebiasaan peserta didik. Faktor eksternal meliputi penyelenggaraan pembelajaran oleh pendidik dan pembiasaan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik. Kondisi ini menegaskan pentingnya inovasi baru dalam pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satunya dengan mengadopsi model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dan media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan minat belajar mereka.

Model *problem based learning* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Arends dalam Mudlofir & Rusydiyah (2017) menyatakan bahwa model *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan nyata (otentik), dengan tujuan untuk membantu peserta didik membangun peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri, serta menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri. Langkah-langkah model *problem based learning* menurut Arends dalam Mudlofir & Rusydiyah (2017) antara lain: orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar,

membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, mengevaluasi hasil penyelidikan. Model pembelajaran *problem based learning* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sejalan dengan Rofiqoh dkk (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model *problem based learning* terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Yonanda, Masfuah, & Santoso (2025) juga menyampaikan bahwa model *problem based learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa, karena melalui model ini Sebagian besar siswa mencapai kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Model ini mendukung peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui langkah-langkah identifikasi, evaluasi dan pemecahan masalah. Peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan pada aspek kognitif saja, tetapi juga harus memiliki keterampilan lain untuk menghadapi tantangan di masa depan seperti berpikir kritis, memiliki sikap sosial, dan kepercayaan diri yang lebih tinggi (Johannes & Mahananingtyas, 2021). Peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata menuntut mereka untuk berpikir kritis dalam menganalisis informasi yang sudah diketahui dan menentukan apa yang perlu mereka pelajari untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Model pembelajaran *problem based learning* akan lebih efektif jika dipadukan dengan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat membantu menunjang pembelajaran adalah *ICT Google Sites*. Kata *ICT* merupakan singkatan dari *Information and Communication Technology* atau dalam bahasa Indonesia berarti Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Google Sites* adalah sebuah platform web yang dikembangkan oleh *Google LLC*. Menurut Gesy dkk (2022) *Google Sites* merupakan produk *google* yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai macam informasi seperti teks, video, gambar dan sebagainya. Menurut Yanto et al., (2023) digunakan sebagai wadah untuk mengunggah berbagai konten pembelajaran, seperti teks, video serta audio dengan cara mengakses menggunakan internet (*online*) melalui berbagai perangkat, seperti tablet, laptop, dan *smartphone*. Jika digabungkan *ICT Google Sites* dapat diartikan sebagai penggunaan layanan *Google Sites* dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan untuk membantu pendidik membuat media pembelajaran. Desain tampilan media *Google Sites* dapat menarik keinginan peserta didik untuk belajar dan mampu membantu meningkatkan kemampuan peserta didik. Penelitian Setianingsih dkk (2024) menunjukkan bahwa *Google Sites* dapat digunakan untuk membantu melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sevtia dkk (2022) mengungkapkan bahwa media *Google Sites* dapat membantu mengembangkan penguasaan konsep dan berpikir kritis melalui pengalaman langsung karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik tetapi peserta didik juga melakukan aktivitas mengamati video, gambar dan melakukan simulasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbasis Media *ICT Google Sites* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat”.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan yaitu *quasi experimental tipe non-equivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan

bahwa *quasi experimental design* mempunyai kelompok kontrol, namun tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain *non-equivalent control group design* melibatkan dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD 6 Metro Barat yang berjumlah 53 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan jenis sampel jenuh. Sampel pada penelitian ini adalah kelas IVA sebagai kelas eksperimen berjumlah 26 peserta didik dan kelas IVB sebagai kelas kontrol berjumlah 27 peserta didik, hal ini dikarenakan nilai ulangan tengah semester dan nilai *pre test* kelas IVA lebih rendah dari kelas IVB. Kelas eksperimen nantinya akan diberikan perlakuan khusus yaitu penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis media *ICT Google Sites* dan untuk kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda yaitu menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*. Instrumen penelitian menggunakan tes kemampuan berpikir kritis menggunakan 13 soal uraian yang sudah di uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal.

Teknik analisis data uji normalitas dengan menggunakan rumus chi kuadrat, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *problem based learning* berbasis media *ICT Google Sites* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pengambilan keputusan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Interval Nilai	Frekuensi	Interval Nilai	Frekuensi
1	25-30	5	54-61	3
2	31-36	5	62-69	3
3	37-42	4	70-77	4
4	43-48	5	78-85	7
5	49-54	5	86-93	7
6	55-60	2	94-101	2
Jumlah Peserta Didik			26	
Nilai Tertinggi		60	97	
Nilai Terendah		25	54	
Rata-rata Nilai		41	80	
Tuntas		0	19	
Tidak Tuntas		26	7	

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui pada nilai *pretest* tidak ada peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 60. Sedangkan nilai *posttest* terdapat 19 peserta didik yang tuntas dan 7 peserta didik yang belum tuntas dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 54.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Interval Nilai	Frekuensi	Interval Nilai	Frekuensi

1	31-36	3	45-53	5
2	37-42	9	54-62	3
3	43-48	6	63-71	7
4	49-54	6	72-80	6
5	55-60	2	81-89	2
6	61-66	1	90-98	4
Jumlah Peserta Didik			27	
Nilai Tertinggi		65		94
Nilai Terendah		31		45
Rata-rata Nilai		44		69
Tuntas		-		9
Tidak Tuntas		26		18

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui pada nilai *pretest* tidak ada peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan nilai terendah 31 dan nilai tertinggi 65. Sedangkan nilai *posttest* terdapat 9 peserta didik yang tuntas dan 18 peserta didik yang belum tuntas dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 45.

Tabel 4. Data Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Persentase Kelas Eksperimen		Persentase Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	<i>Elementary Clarification</i>	55%	78%	57%	80%
2	<i>Basic Support</i>	41%	77%	43%	72%
3	<i>Inference</i>	34%	80%	39%	65%
4	<i>Advance Clarification</i>	41%	82%	41%	61%
5	<i>Strategies and Tactics</i>	30%	83%	39%	63%
Rata-rata		40%	80%	44%	68%

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan kemampuan berpikir kritis dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mulai dari *pretest* dan *posttest*. Rata – rata kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen pada *pretest* yaitu 40% dan mengalami kenaikan saat *posttest* yaitu 80%, sedangkan untuk kelas kontrol memiliki rata-rata kemampuan berpikir kritis saat *pretest* yaitu 44% dan *posttest* yaitu 68%. Rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

Tabel 5. Distribusi Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data		X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	4,2529	11,0704	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$	Normal
	<i>Posttest</i>	3,9922	11,0704	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$	Normal
Kelas Kontrol	<i>Pretest</i>	2,1640	11,0704	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$	Normal
	<i>Posttest</i>	7,4129	11,0704	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$	Normal

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan $\alpha = 0,05$ dalam derajat kebebasan ($dk = k - 1$) $6 - 1 = 5$ memperoleh X^2_{tabel} sebesar 11,0704 yang menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 6. Distribusi Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Varians	123,12	70,22	139,42	239,32
F_{hitung}	1,75		1,71	
F_{tabel}	1,95		1,95	
Kriteria	$1,75 < 1,95$		$1,71 < 1,95$	
Keputusan	Homogen		Homogen	

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 6, menunjukam hasil perhitungan yang dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan dk penyebut $n - 1 = 26 - 1 = 25$ dan dk pembilang $n - 1 = 27 - 1 = 26$ sehingga diperoleh F_{tabel} 1,95. Hasil perhitungan uji homogenitas untuk data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1,75 < F_{tabel} = 1,95$ berarti data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Kemudian nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1,71 < F_{tabel} = 1,95$ yang artinya nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Konstanta		Nilai Fa	
a	b	F_{hitung}	F_{tabel}
9,25	1,04	128,6	4,26

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa persamaan regresi liniernya adalah $Y' = 9,25 + 1,04X$. Hasil perhitungan menunjukan $F_{hitung} = 128,6$. Dengan jumlah sampel $n = 26$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh $F_{tabel} = 4,26$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel} = 128,6 > 4,26$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbasis *ICT Google Sites* terhadap kemampuan berpikir pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 6 Metro Barat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbasis media *ICT Google Sites* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan materi keragaman sosial dan budaya yang ada di Indonesia. Pembelajaran pada kelas eksperimen

diawali dengan memberikan soal *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, kemudian peserta didik diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model *problem based learning* yang didukung oleh media *ICT Google Sites*, dan diakhiri dengan mengerjakan soal *posttest* untuk mengukur pengaruh perlakuan tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 41 meningkat menjadi 80 pada *posttest* dengan 19 peserta didik mencapai ketuntasan, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari rata-rata 44 menjadi 69 pada *posttest* dengan sebagian besar peserta didik masih belum tuntas. Perbedaan peningkatan ini membuktikan bahwa model *problem based learning* berbasis *ICT Google Sites* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran pada kelas kontrol karena langkah-langkah model *problem based learning* antara lain orientasi masalah, penyelidikan kelompok, penyajian hasil, dan evaluasi yang dipadukan dengan fitur interaktif media *ICT Google Sites* mendorong peserta didik lebih aktif dalam diskusi, eksplorasi materi, dan pemecahan masalah secara kolaboratif.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, indikator *elementary clarification* pada kelas kontrol memperoleh nilai *posttest* sebesar 80%, sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen yang mencapai 78%. Hal ini dapat dijelaskan dari karakteristik model kooperatif tipe Jigsaw yang digunakan di kelas kontrol, di mana setiap peserta didik dituntut menguasai satu bagian materi lalu menyampaikannya kembali kepada teman sekelompok. Proses saling menjelaskan ini secara langsung melatih kemampuan memberikan penjelasan sederhana sehingga berdampak pada peningkatan indikator *elementary clarification*. Sementara itu, pembelajaran di kelas eksperimen dengan model *problem based learning* berbasis media *ICT Google Sites* lebih menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis masalah nyata, mengeksplorasi informasi tambahan, dan menyusun strategi pemecahan masalah. Akibatnya, peningkatan tertinggi di kelas eksperimen justru terjadi pada indikator *strategies and tactics*, yang naik dari 30% pada *pretest* menjadi 83% pada *posttest*, sedangkan *elementary clarification* tetap meningkat tetapi tidak setinggi kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa *problem based learning* berbasis media *ICT Google Sites* mampu mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menyusun strategi, memilih solusi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Media *ICT Google Sites* berperan penting karena menyajikan sumber belajar yang beragam, sistematis, dan interaktif sehingga mendorong peserta didik mengeksplorasi informasi lebih luas, menguji ide, serta melatih pola pikir kritis tingkat tinggi. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak hanya berkembang dalam memahami konsep, tetapi juga dalam mengatur strategi pemecahan masalah secara lebih efektif.

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar bermakna (Bunyamin, 2021). Model *problem based learning* menghadirkan permasalahan nyata sebagai konteks pembelajaran, sementara Media *ICT Google Sites* menyediakan media yang memfasilitasi interaksi, eksplorasi, dan penyajian informasi. Penerapan keduanya mendorong peserta didik untuk aktif membangun pemahaman sendiri melalui kegiatan kolaboratif dan reflektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Huda & Abduh, 2021; Mariskhantari dkk.,

2022; Rofiqoh dkk., 2023; Permatasari dkk., 2024) yang membuktikan bahwa model *problem based learning*, khususnya ketika didukung media digital, mampu meningkatkan keterlibatan belajar sekaligus kemampuan berpikir kritis peserta didik secara signifikan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan model *problem based learning* berbasis media *ICT Google Sites* memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPAS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* berbasis media *ICT Google Sites* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 6 Metro Barat tahun ajaran 2025. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana, dimana diperoleh hasil perhitungan $F_{hitung} = 128,6$ dan $F_{tabel} = 4,26$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunyamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Selatan: UPT Uhamka Press.
- Ennis, R. H. (1985). The Logical Basic for Measuring Critical Thinking Skills. *National Inst. Of Education*. Diambil dari <https://pdfs.semanticscholar.org/80a7/c7d4a98987590751df4b1bd9adf747fd7aaa.pdf>
- Gesy, S. S., Basuki, A., Churiyah, M., & Agustina, Y. (2022). Meningkatkan Berpikir Kritis Melalui Media Pembelajaran Google Site Model Case Based Learning. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 2(2), 188–201. <https://doi.org/10.17977/um066v2i22022p188-201>
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 404–418. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>
- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa dan Bernalar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517–8528. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3650>
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1547–1554. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.973>
- Johannes, N. Y., & Mahanangingtyas, E. (2021). The Analysis of Critical Thinking Ability and Self-Effacement Toward Carousel Feedback Learning Model. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(1), 1-7.
- Mariskhantari, M., Karma, I. N., & Nisa, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Beleka Tahun 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 710–716. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.613>
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktik*. Depok: Rajawali Pers.
- Nadiroh, N., Zulfa, V., & Yuliani, S. (2021). Learning transformation of the 21st century

- curriculum for prospective teacher in term of eco-literacy. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 802(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/802/1/012009>
- Pangestu, D., Mahardika, F. F., Lestari, Y. D., & Susanto, R. (2024). Pengaruh Model PBL Berbasis Media Video Terhadap Berpikir Kritis IPAS Peserta Didik SD. *Biochepy: Journal of Science Education*, 4(2), 903–910. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i2.1336>
- Permatasari, D. R., Suharto, V. T., & Lestari, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Probelem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 561–570. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v4i2.365>
- Rofiqoh, A. R. A., Faradita, M. N., & Afiani, K. D. A. (2023). Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 10(1), 27–36. <https://doi.org/10.17509/jppd.v10i1.56928>
- Setianingsih, D., Yuli, T., Siswono, E., Terbuka, U., Surabaya, U. N., & Setianingsih, D. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web (Google Sites) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Literasi Digital. *Journal Elementary School Education*, 8(2), 440–450. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i2.23179>
- Sevtia, A. F., Taufik, M., & Doyan, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Google Sites untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Konsep dan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1167–1173. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.743>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. Langsa: Yayasan Kita Menulis.
- Yanto, R., Waskito, W., Effendi, H., & Purwanto, W. (2023). Development of Web-Based Learning Media Using Google Sites in Vocational High School Informatics Subjects. *Journal of Vocational Education Studies*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.12928/joves.v6i1.8027>
- Yonanda, D, P., Masfuah, S., Santoso, D, A. (2025). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Avisca Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Kelas IV SDN Tamansari 03. *Pedagogika : Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 13(1), 288-302.